

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesalahan intonasi dalam membaca teks berita pada siswa kelas VIII MTs Darul Masholeh, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Bentuk kesalahan intonasi yang dilakukan siswa kelas VIII MTs Darul Masholeh dalam membaca teks berita meliputi kesalahan nada dan tekanan. Kesalahan yang ditemukan terdiri atas intonasi datar sebanyak 15 data, intonasi akhir tidak tepat sebanyak 11 data, penekanan kata tidak sesuai sebanyak 12 data, perubahan intonasi tidak konsisten sebanyak 12 data, intonasi emosional berlebihan sebanyak 4 data, intonasi terlalu tinggi sebanyak 6 data, dan intonasi terlalu rendah sebanyak 2 data. Kesalahan yang paling dominan adalah intonasi datar, yang ditandai dengan penggunaan nada yang monoton tanpa variasi sehingga informasi dalam teks berita kurang tersampaikan secara jelas dan komunikatif kepada pendengar.
2. Hasil analisis kesalahan intonasi tersebut dimanfaatkan sebagai dasar penyusunan modul ajar membaca teks berita untuk siswa kelas VIII MTs Darul Masholeh. Modul ajar yang dikembangkan memuat materi tentang intonasi, bentuk-bentuk kesalahan yang ditemukan dalam penelitian, contoh perbaikan, latihan membaca teks berita, serta asesmen pembelajaran. Pemanfaatan hasil penelitian dalam modul ajar diharapkan dapat membantu peserta didik memahami penggunaan intonasi yang tepat serta meningkatkan keterampilan membaca teks berita secara jelas, komunikatif, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan.

B. Implikasi

Penelitian ini menemukan bahwa siswa kelas VIII MTs Darul Masholeh masih banyak melakukan kesalahan intonasi dalam membaca teks berita, terutama penggunaan intonasi datar yang monoton. Selain itu, terdapat kesalahan dalam penempatan jeda dan tekanan kata yang menyebabkan informasi penting tidak tersampaikan dengan jelas. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca nyaring siswa belum

sepenuhnya memperhatikan aspek suprasegmental sebagai bagian penting dalam keterampilan berbahasa lisan. Kesalahan intonasi tersebut juga berdampak pada kualitas penyampaian informasi, karena teks berita seharusnya dibaca secara lugas, jelas, dan tegas. Jika tidak diperbaiki, kebiasaan ini dapat terbawa dalam aktivitas lisan lain seperti presentasi dan pidato.

Penelitian ini tidak hanya memperkaya kajian fonologi terapan, tetapi juga memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan bahan ajar. Hasil penelitian digunakan sebagai dasar penyusunan modul ajar membaca teks berita yang menekankan latihan intonasi, jeda, dan tekanan kata sesuai kaidah kebahasaan. Dengan demikian, modul ajar yang disusun lebih kontekstual karena berdasarkan kesalahan nyata siswa, sehingga diharapkan dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca teks berita agar lebih efektif, komunikatif, dan sesuai kaidah kebahasaan.

C. Saran

Berdasarkan hasil simpulan yang telah dipaparkan, beberapa saran dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai sumber pembelajaran membaca teks berita yang praktis dan relevan dengan kebutuhan di kelas. Modul ajar yang dikembangkan berdasarkan temuan kesalahan intonasi siswa dapat dijadikan acuan dalam melatih kemampuan membaca teks berita secara lisan, khususnya pada aspek fonologi seperti penggunaan intonasi, tekanan, dan jeda. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih terarah, sehingga kesalahan-kesalahan intonasi yang sering dilakukan siswa dapat diminimalkan secara efektif.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami pentingnya penggunaan intonasi yang tepat saat membaca teks berita. Dengan mengetahui berbagai bentuk kesalahan intonasi yang sering terjadi, siswa dapat lebih mudah melakukan perbaikan dalam

keterampilan membaca mereka. Melalui latihan yang terarah dan berkelanjutan, siswa diharapkan mampu menyampaikan isi berita secara lebih jelas, tegas, dan mudah dipahami oleh pendengar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada kesalahan intonasi siswa kelas VIII MTs Darul Masholeh dalam membaca teks berita. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian yang lebih luas dengan meneliti faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kesalahan intonasi, seperti latar belakang kebahasaan siswa, kebiasaan membaca, serta kondisi lingkungan belajar. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi bahan ajar yang lebih variatif dan inovatif melalui pemanfaatan berbagai media pembelajaran.

